# BAB II

# PROFIL ASRAMA PUTRI MAPK MAN 1 SURAKARTA

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang selayang pandang profil MAPK MAN 1 Surakarta yang meliputi letak geografis, sejarah perkembangan Asrama, serta kegiatan penunjang kebahasaan. Untuk itu penulis akan menguraikan satu per satu.

## A. Letak Geografis

Progam keagamaan memiliki dua Asrama, yakni Asrama Putra yang terletak tidak jauh dari lokal timur dan Asrama Putri. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah asrama putri. Asrama tersebut adalah tempat tinggal tinggal seluruh siswi yang memili Progam Keagamaan (PK) baik dari kelas X sampai mereka lulus kelas XII. Asrama Putri terletak di Jalan Sumpah Pemuda Nomor 25 kecamatan Banjarsari kelurahan Kadipiro Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Letaknya sangat strategis tidak jauh dari jalan raya Solo-Purwodadi, dari jalan gang masuk sekitar 15m.[26]

Asrama Putri dapat ditempuh dari perkotaan dengan akses transportasi umum kendaraan. Transportasi favorit kendaraan para siswi adalah angkot orange 06. Seiring perkembangan waktu, transportasi *online* lebih banyak

[26] Hasil Oservasi 06 Februari 2018

digemari oleh sebagian siswi. Letak Asrama Putri sangan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar.

Siswa berasal dari berbagai daerah di Indonesia, adapun santri yang berasal dari wilayah Surakarta sendiri bahkan tidak ada, mereka dominan berasal dari luar kota misal: wilayah pantura Purwodadi, Pati, Kudus, Rembang, Demak bahkan sebagian mereka berasal dari luar jawa.[27]

## B. Sejarah dan Perkembangan Asrama MAPK MAN 1 Surakarta

### 1. Sistem Pembelajaran

Asrama MAPK MAN 1 Surakarta bagian dari Pondok Pesantren Modern. Asrama MAPK MAN 1 Surakarta mengutamakan bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Pembelajaran bahasa asing sangat diutamakan untuk meningkatkan *mahāratul kalām.* Karena dalam percakapan sehari-hari mereka diwajibkan berbahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Progam Keagamaan (PK) merupakan salah satu progam unggulan MAN 1 Surakarta. Dahulu progam ini dikenal dengan nama MAPK atau MAKN Surakarta. Progam ini resmi dibuka pada tahun 1990 oleh Menteri Agama, Munawir Syadzali. Tujuan utama dibukanya progam ini adalah untuk menyiapkan

[27] Hasil observasi di Asrama Putri MAPK MAN 1 Surakarta 06 Februari 2018

dan mencetak peserta didik yang *berakhlaqul karimah* dan memiliki keahlian di bidang keilmuan Islam. [28]

Sejak tahun 2015, Kementrian Agama Pusat mempertegas keberadaan dan signifikansi dari Progam ini. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 tahun 2015 yang merupakan perubahan dari PMA No. 90 tahun 2013, kemenag merencanakan revitalisasi MAPK secara Nasional dan dilaksanakan secara serentak di 10 titik pada tahun ajaran 2017/2018. Dalam perubahan tersebut ditetapkan adanya 3 tipologi madrasah yaitu: Madrasah Akademik (berorientasi pada pengembangan sains), Madrasah Keterampilan (berorientasi pada pengembangan *life skill*), Madrasah Keagamaan (berorientasi pada pengetahuan keilmuan Islam).[29]

Desain kurikulum meliputi 70% ilmu-ilmu keagamaan dan 30% ilmu-ilmu umum. Setiap lulusan progam ini ditargetkan memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara aktif, guna mengadapi persaingan dunia global yang semakin ketat. Selan itu, para alumnus dari progam ini ditargetkan mampu membaca kitab kuning dan berbagai literatur Arab maupun Inggris, serta hafal beberapa juz al-Qur'an (minimal 3 juz) dan hadits-hadits Nabi (Arba'in Nawawi).[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Wawancara dengan Ust. Sukemi 28 Februari 2018

[29] Wawancara dengan Ust. Lukman Hasyim, Lc (wakil kurikulum Progam Keagamaan MAN 1 Surakarta)

[30] Dokumentasi OPPK 18/19

Kegiatan pembelajaran pada Progam Keagamaan terdiri dari kegiatan pembelajaran pagi (mengikuti kurikulum Nasonal) dan pembelajaran sore (tutorial pengembangan), pembimbingan di Asrama untuk malam hari dan ba'da Subuh, meliputi Tahsin, Tadarus, dan Tahfidz al-Qur'an, latihan pidato *(muhādḥarah)*, latihan kebahasaan, bimbingan baca kitab dan lain sebagainya.

Adapun metode pembelajaran di asrama menggunakan metode penggabungan antara pondok modern dengan pondok salaf, seperti halnya pengkajian kitab menggunakan metode sorogan yaitu pembelajaran kitab dengan sistem ustadz membacakan kitab kemudian para santri mendengarkan dan ustadz menerangkan. [31]

Adapun fasilitas penunjang akademik untuk menyukseskan kegiatan belajar siswa, progam ini menyediakan fasilitas dan sarana, antara lain ruang kelas yang nyaman dan kondusif, *billingual area* yang membantu para siswa untuk mempraktekkan percakapan bahasa Arab dan Inggris, Laboratorium Agama Islam, perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai literatur; Indonesia, Arab, Inggris dan layanan konsultasi masuk ke perguruan tinggi, baik Dalam Negeri maupun Luar Negeri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**2. Kegiatan Intrakulikuler**

[31] Wawancara dengan usth. Tasliyaturromania, S. HI

Kegiatan Intrakulikuler yang dilakukan para siswa MAPK MAN 1 Surakarta menjadi tanggungjaab dari pengurus dan Pembina Asrama. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi[32]:

a. Kegiatan harian: kegiatan belajar-mengajar, *tasyji'* (pemberian mufradat), *taftisy* (setoran hafalan mufradat), pengontrolan kamar setiap rayon, pelaksanaan belajar bersama setiap malam.

b. Kegiatan mingguan: *muhadstah* rabu pagi bahasa Arab, *muhadstah* kamis pagi bahasa Inggris, *tahfidz, tandziful 'am.*

c. Kegiatan bulanan: kegiatan yang menunjang kebahasaan meliputi *imla', islāhul lughah,*

d. Kegiatan tahunan: pertama *language fair* merupakan kegiatan tahunan yang bertujuan untuk mengasah dan melatih kebahasaan. Kegiatan ini progam tahunan dari devisi bahasa pusat. Kedua, MAPK fair adalah ajang lomba bergengsi yang diikuti peserta dari tingkat Mts/SMP sederajat se-Jawa dan Bali. Diantaranya lomba-lomba yang dilombakan adalah pidato bahasa Arab, Inggris dan Indonesia, kaligrafi, tahfidz, MTQ, *Story telling,* dan menulis cerpen. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh OPPK.

[32] Wawancara dengan ketua OPPK saudari Kholif

### 3. Visi dan Misi Madrasah

Visi dari Madrasah adalah: terentuknya Generasi yang islami dan berprestasi. Misinya adalah sebagai tersebut:

a. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman Agama Islam

b. Meningkatkan proses belajar mengajar

c. Mengembangkan potensi akademik siswa secara optimal sesuai dengan bakat minatnya melalui proses pendidikan

d. Melaksanankan bimbingan secara efektif pada siwa untuk melanjutkan pendidikan

e. Meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi

f. Meningkatkan penguasaan keterampilan dan *life skill.*

Setiap sekolahan mempunyai visi misi tertentu, disamping itu memiliki tujuan untuk menyukseskan siswa-siswi. Madrasah tersebut mempunyai dua tujuan. Adapun tujuan dari madrasah tersebut adalah:

a. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Memberikan landasan Islami yang kokoh agar peserta didik memiliki kepriadian yang kuat dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya.

Visi misi merupakan dua komponen yang tidak dapat berdiri sendiri, antara keduanya harus ada guna mewujudkan madrasah yang lebih baik dari sebelumnya.

## C. Keadaan *Asātiẓ* (Guru-Guru)

Asrama MAPK MAN 1 Surakarta memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (ustadẓ dan ustaẓah) yang merupakan alumni-alumni sendiri yang mengabdi pada tempat mereka dibesarkan. Mereka difasilitasi tempat tinggal di lingkungan asrama yang berlokasi sama dengan siswa maupun siswi MAPK MAN 1 Surakarta.

Guna menunjang proses pembelajaran dan pengajaran, MAPK memiliki Staf Pengajar dan dewan *Asātiż* yang kompeten di bidangnya masing-masing. Saat ini terdapat 8 orang *Asātiẓ* yang merupakan lulusan dari berbagai Universitas ternama di Timur Tengah seperti: Universtas Al-Azhar Mesir dan Jāmi'ah Islamiyyah di Madinah, 10 *Asātiẓ* berpendidikan s2 dan 1 Ustaẓ sedang menempuh s3.[33]

[33] Dokumentasi Brosur Penerimaan Siswa Baru tahun ajaran 2018/2019

Pembina asrama Putri sendri terdapat dua Pembina. Yang keduanya merupakan alumni dari MAPK sendiri beliau mengabdikan diri di Asrama tempat beliau mencari ilmu selama tiga tahun. Nama beliau adalah ustadẓah Lulu'atun Nasihah, S. Pd. I beliau sedang menempuh S2 semester akhir di Unversitas Muhammadiyah Solo, beliau lebih fokus berkomunikasi bahasa Inggris karena berpendidikan S1 bahasa Inggris. Kedua, Ustadẓah Tasliyaturrohmania, S. H I beliau sebenarnya mengampu tahfidẓ tapi tidak lepas berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab atau Inggris sebagai contoh para siswi di Asrama.

Meskipun banyak tenaga pengajar, yang paling berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab dan pengembangannya adalah pengurus *qism lughah* dan Pembina yang tinggal di asrama.

## D. Keadaan Santriwati

Pada saat ini santriwati Progam Keagamaan yang berada di Asrama secara keseluruhan berjumlah 133 santriwati, yang berjenjang MA (Madrasah Aliyah) dari kelas satu sampai kelas tiga. Berikut adalah jumlah masing-masing kelas:

| **No.** | **Kelas** | **Jumlah Siswi** | **Tempat** |
|---|---|---|---|
| 1. | X (sepuluh) | 48 siswi | Rayon I lantai I |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2. | XI (sebelas) | 40 siswi | Rayon II lantai II |
| 3. | XII (dua belas) | 45 siswi | Rayon III lantai I |

Santriwati yang bertempat tinggal di Asrama berasal dari berbagai daerah, baik jawa maupun luar jawa. Akan tetapi mereka lebih dominan dari pulau Jawa pantai Utara. Latar belakang santriwati berbeda akan tetapi mereka dapat menyatukan kebersamaan, idiologi, saling menghargai dan erat kekeluargaannya.[34]

Di Asrama Putri progam keagamaan terdiri dari dua kamar Pembina, satu kamar tamu, dapur dan kamar Rayon I untuk kelas satu, rayon II untuk kelas dua sekaligus pengurus OPPK, dan Rayon III untuk kelas III.

## E. Santriwati dan bahasa Resmi Asrama

Seluruh siswa MAPK MAN 1 Surakarta, diwajibkan menggunakan bahasa resmi Asrama ketika datang pertama kalinya di Asrama, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk berkomunikasi sehari-harinya. Dengan tujuan untuk membiasakan siswa untuk percaya diri dalam berkomunikasi, meningkatkan *mahāratul kalām,* terampil menggunakan bahasa dalam komunikasi mereka.

[34] Wawancara dengan Ukhti Aski, tanggal 08 Februari 2018

Peraturan diwajibkannya berbahasa resmi Asrama itu berakibat pada *mahkamah lughah* yang merupakan progam dari devisi bahasa OPPK. Adapun hukuman berupa memperbaiki kualitas kebahasaan siswi yaitu: mencari *mufradāt,* membuat kalimat, *jasusah* (menjadi mata-mata dan mencatat ketika ada yang melanggar tidak berbahasa resmi dan denda. Dibandingkan dengan angkatan-angkatan yang dahulu hukuman ini diminta Pembina untuk mengurangi hukuman-hukuman yang menjadi progam kerja dari devisi bahasa OP, karena banyak wali murid yang keberatan dengan hukuman-hukuman tersebut.

## F. Peranan Pengurus Bidang Bahasa dalam Pelaksanaan Berbahasa Asing di Asrama MAPK MAN 1 Surakarta

Seluruh siswa MAPK MAN 1 Surakarta, diwajibkan menggunakan bahasa resmi Asrama ketika datang pertama kalinya di Asrama, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk berkomunikasi sehari-harinya. Dengan tujuan untuk membiasakan siswa untuk percaya diri dalam berkomunikasi, meningkatkan *mahāratul kalām,* terampil menggunakan bahasa dalam komunikasi mereka.

Pengurus *qism lughah* di asrama MAPK MAN 1 Surakarta merupakan bagian yang menggerakkan siswa-siswi untuk menggunakan bahasa Arab maupun bahasa Inggris dalam komunikasi setiap hari. Pengurus bidang bahasa adalah siswi MAPK MAN 1 Surakarta yang tinggal di asrama rayon II. Pengurus bidang

bahasa dipilih langsung oleh teman-teman senior atas persetujuan dewan Pembina. Adapun siswi yang dipilih menjadi pengurus bagian bahasa ialah mereka yang memiliki kompetensi berbahasa serta aktif berbahasa setiap hari.

Fungsi dari bidang bahasa di asrama MAPK MAN 1 Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas berbahasa dalam percakapan sehari-hari.
2. Sebagai sarana pembantu Pembina dalam bidang kebahasaan.
3. Sabagai sarana menyalurkan bakat kreativitas siswa dalam bidang kebahasaan.

Setiap anggota yang tergabung dalam *qism lughah* disarankan mengikuti kegiatan penunjang kebahasaan, misal Arabic Club, English Club dan waktu yang lebih intensif dengan asatiẓ guna mempelancar dan menambahkan wawasan yang lebih dibandingkan dengan siswi lainnya. Tujuannya adalah memperlancar kegiatan *muhadaṭṣah* pagi harinya.

## G. **Deskripsi Praktek Berbahasa Arab Siswi kelas XI**

Progam Keagamaan adalah salah satu progam Ungggulan di MAN 1 Surakarta yang diharuskan semua siswa bertempat tinggal di Asrama. PK mempunyai dua progam unggulan, yakni hafalan al-Qur'an *(tahfidẓ)* dan bahasa. Progam al-Qur'an memiliki visi misi mencetak generasi yang cerdas dan

intelektual dalam menguasai sumber pedoman hidup. Adapun progam bahasa bertujuan dalam mempelajari berbagai keilmuan baik ilmu agama maupun umum dan membuka beragai wawasan keilmuan dengan bahasa itu sendiri. Secara prakteknya, mempelajari bahasa bertujuan untuk melatih mental siswa secara aktif berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

Percakapan para siswi dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris diwajibkan dari kelas X. Bahkan ORSPEK[35] mereka diwajibkan megafalkan *mufradāt* baris-bebaris. Dalam keseharian pengurus OP memberikan waktu dua bulan untuk tidak berbahasa akan tetapi mewajibkan dengan mengganti 4 kata bahasa Indonesia menjadi bahasa Arab. Empat kata tersebut adalah: kamu *(anti)*, Saya *(anā),* memanggil teman sendiri diganti dengan *ukhtī,* dan kita *(nahnu).* Tujuan dari diwajikan mengganti adalah menumbuhkan *bi'ah lughawiyyah*.[36]

Setelah berjalan dua bulan, mereka diwajibkan dengan menggunakan bahasa Arab sedikit demi sedikit dalam percakapan mereka sehari-hari dengan melatih kemampuan mereka dalam berbahasa. Disiplin bahasa dikontrol langsung oleh *qism lughah al markazy*[37] OPPK dengan melakukan *mahkamah lughah*[38] dua minggu sekali menindak siswi yang melanggar tidak berbahasa dalam percakapan sehari-hari. Pengurus OP dipilih kelas XI dikarenakan mereka sudah

[35] ORSPEK adalah kepanjangan dari Orientasi Siswa Progam Keagamaan
[36] Lingkungan berbahasa
[37] Bagian bahasa Pusat
[38] Sidang Bahasa

perpengalaman setahun dalam berkomunikasi menggunakan bahasa dan tidak memikirkan UNBK.

Penambahan kosa kata baru dilaksanakan setiap malam habis isya' sebelum jam wajib belajar oleh bagian bahasa Pusat OP atau bagian bahasa setiap rayon. Sebelum memberikan muradāt yang baru, bagian bahasa menulis di kertas kecil dan melakukan evaluasi terlebih dahulu dengan salah satu Pembina. Setiap paling lama tiga hari anak kelas X harus melakukan *ishlāhul lughah*[39] dengan patner atau bagian bahasa OP.

Kualitas berbahasa siswi kelas XI lebih baik dibandingkan dengan kelas X. Hal itu dikarenakan mereka telah mempelajari bahasa Arab lebih lama, baik dari segi gramatikal Arab, pembelajaran bahasa, berkomunikasi menggunakan bahasa dan progam penunjang lainnya. Dalam ungkapan-ungkapan yang familiar digunakan sehari-hari seperti salam, sapaan, ucapan, dan lainnya mereka sudah meninggalkan B1 dan beralih ke B2 (bahasa Arab).

Hal inilah merupakan kelebihan dari siswi PK kemampuan untuk menghormati peraturan-peraturan yang dibuat oleh pengurus OP terutama devisi bahasa. Kesadaran inilah yang menjadikan kekuatan kekeluargaan di Asrama itu sangat tinggi. Kualitas dan banyaknya *mufradat* yang dimiliki oleh devisi bahasa

[39] Kegiatan menyetorkan hafalan *mufradāt* yang telah diberikan oleh *qism lughah*

menjadikan percaya diri dalam memanggil siswi yang melanggar dan menyontohkan tampil berbahasa Arab dalam sehari-hari.

## H. Struktur Kepengurusan

Struktur kepengurusan yang diterapkan di Asrama MAPK MAN 1 Surakarta setiap tahunnya berganti sesuai dengan masa jabatannya yang telah habis dengan kesepakatan bersama. Masa jabatan setiap pengurus adalah satu tahun sekali periode. Ketua OPPK dipilih langsung atas persetujuan asātidẓ dengan pemilihan sistem pencoblosan yang melibatkan siswi kelas X yang tinggal di Asrama.

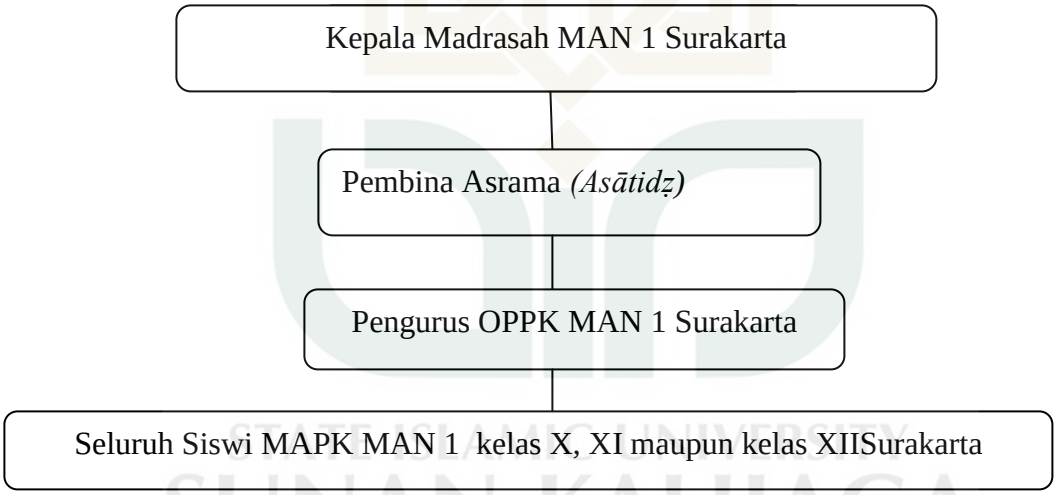


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan kepengurusan yang berada di asrama putri MAPK MAN 1 Surakarta periode 2017/2018[40] adalah sebagai berikut:

**Bagan Kepengurusan**

**OPPK 2017/2018**

**MAPK MAN 1 SURAKARTA**

| | | |
|---|---|---|
| Ketua | Cholifatul Ummah | ( Demak ) |
| Wakil Ketua | Hasna Nabila | ( Sukoharjo ) |
| **Sekretaris** | | |
| Personalia : | Nilna Dati Layyina | ( Sukoharjo ) |
| | Shabrina Salsabila | ( Demak ) |
| **Bendahara** | | |
| Personalia : | Annisa Rahmalia Dardiri | ( Sukoharjo ) |
| | Tafri' Itsbatul Hukmi | ( Cilacap ) |
| **Departemen Keamanan** | | |
| Personalia : | Ajeng Dwi Rahmawati | (Karanganyar) |
| | Hanifah Muwakhidatul Ummah | (Sukoharjo) |

[40] Dokumentasi Sekretaris OPPK 2017/2018 MAPK MAN 1 Surakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | |
|---|---|---|
| | Nuraini Kusuma Mestuti | (Boyolali) |

**Departemen Bahasa**

| | | |
|---|---|---|
| Personalia : | Ira Rahayu | (Boyolali) |
| | Zahra Salsabila | (Sukoharjo) |
| | Maulida Azkiya Al-Nisa’ | (Kudus) |
| | Aliffia Hilmiaty | (Salatiga) |

**Departemen Pendidikan Dan Pengajaran**

| | | |
|---|---|---|
| Personalia : | Salma Rosyida | (Karanganyar) |
| | Mutanafisah Q.A. | (Sukoharjo) |
| | Khiyarotul Munfaridah | (Boyolali) |
| | Laila Khoirunnisa | (Wonogiri) |
| | Ilmi Rosyada | (Brebes) |

**Departemen Kebersihan**

| | | |
|---|---|---|
| Personalia : | Anis Mahmudah | (Sragen) |
| | Anisa Fitria Rosida | (Purworejo) |
| | Jazilatul Maghfiroh | (Kebumen) |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**Departemen Koperasi**

| | | |
|---|---|---|
| Personalia : | Ratri Indah Kusumaningrum | (Boyolali) |
| | Aulia Dwika Palupi | (Bekasi) |
| | Sofia Fajri Rahmaputri | (Karanganyar) |

**Departemen Penelitian Dan Perkembangan**

| | | |
|---|---|---|
| Personalia : | Aniq Furayda | (Karanganyar) |
| | Nur Laela | (Kendal) |

**Departemen Hubungan Masyarakat**

| | | |
|---|---|---|
| Personalia : | Rindiani Putri Junieta | (Boyolali) |
| | Annisaa Lutfiah Sungkar | (Karanganyar) |

**Departemen Kesenian**

| | | |
|---|---|---|
| Personalia : | Zainab | (Boyolali) |
| | Maulida Kunti Rochmatal Izza | (Salatiga) |
| | Kafhaya Nuzulanisa | (Purwodadi) |

**Departemen Dekorasi Dan Dokumentasi**

| | | |
|---|---|---|
| Personalia : | Vira Ayuk Putri | (Surakarta) |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | |
|---|---|---|
| | Nabila Fauzia Harnaning Saputri | (Karanganyar) |

**Departemen Perpustakaan**

| | | |
|---|---|---|
| Personalia : | Shedy Amalia Rozzaqi | (Sragen) |
| | Bunga Cahyaningsih | (Sragen) |

**Departemen Kesehatan Dan Olahraga**

| | | |
|---|---|---|
| Personalia : | Sielomita Lutfi'ah Setyawan | (Kartasura) |
| | Malihah Nawalin Najah | (Klaten) |
| | Ummi Syarifah Ar-Rodiah | (Karanganyar) |

**Departemen Perlengkapan Dan Penerimaan Tamu**

| | | |
|---|---|---|
| Personalia : | Aliza Irfana Akbar | (Kartasura) |
| | Fatimah Ummi Fauziah | (Surakarta) |

Sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dan membutuhkan kepengurusan, tanpa adanya sebuah kepengurusan suatu lemabaga akan kesulitan dalam menjalankan dan menjaga kualitas yang ada. MAPK MAN 1 Surakarta memiliki susunan kepengurusan tersendiri dalam menjalankan kegiatan sehari-hari yang bertujuan untuk mempermudah segala aktivitas yang telah dicantumkan dalam progam kerja dari semua devisi OPPK.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB III

# KESALAHAN BERBAHASA DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI OLEH SISWI MAPK MAN 1 SURAKARATA

Analisis kesalahan berbahasa dalam data yang diperoleh oleh penulis adalah kesalahan gramatikal dari segi morfologis dan sistaksis. Dalam mengidentifikasi kesalahan-kesalahan bahasa tersebut penulis menggunakan taksonomi kategori siasat permukaan yang meliputi pengilangan, penambahan, kesalahbentukan, dan kesalahurutan. Adapun kesalahan berbahasa Arab yang terjadi pada percakapan sehari-hari oleh siswa MAPK MAN 1 Surakarta adalah sebagai berikut:

## a. Kesalahan Morfologis

Kesalahan morfologis dapat terjadi apabila dalam pembentukan suatu kata bahasa menyerap afiks-afiks bahasa lain.[41] Setelah peneliti melakukan penelitian terdapat kesalahan berbahasa dalam percakapan siswa MAPK MAN 1 Surakarta sehari-hari khususnya dalam tataran gramatikal bahasa Arab. Berikut adalah kesalahan-kesalahan morfologi dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari yang dilakukan oleh siswa MAPK MAN 1 Surakarta.

1. Penghilangan (*Penghilangan ya' Muannaṣ*)

Penghilangan *ya' muannaṣ* hampir sering dilakukan para siswi Asrama MAPK MAN 1 Surakarta. Meskipun mereka sudah kelas dua, akan tetapi

[41] Suwito, *Pengantar Awal Sosiolingustik Teori dan Praktek* (Surakarta: Henry Offset, 1983), 55

sering lalai dalam menggunakan *f'il amr* jenis *muannaṣ* dan *mużakkar.* Sebagian mereka beralasan bahwa lidah secara otomatis melafdzkan ungkapan tersebut, sebagian mereka ada yang mengatakan lebih enak tidak menggunakan *ya' muannaṣ*. Berikut adalah tabel dari kesalahan pengilangan unsur.

**Tabel I**

**Kesalahan Penghilangan Unsur *ya'***

| No. | Ungkapan | Transliterasi | Makna |
|---|---|---|---|
| 1. | استحم أولا | */istahim awwalan/* | Mandi duluan |
| 2. | كل | */kul/* | Makanlah |
| 3. | تحدّث أولا | */taḥaddaṣ awwalan/* | Ceritalah duluan |

Ungkapan di atas merupakan kalimat imperatif yang sering diucapkan siswi dalam percakapan sehari-hari. Kalimat-kalimat tersebut bukan menunjukkan kalimat perintah akan tetapi anjuran. Dalam gramatikal Arab kalimat-kalimat di atas merupakan *fi'il amr*, dalam *fi'il amr* ketika lawan bicara adalah *muannaṣ* tunggal, maka harus ditamah *ya' muannaṣ* di belakang, akan tetapi ketika yang diajak lawan cara *muannaṣ jamak* maka harus ditambah dengan dhamīr /ن/*na* yang menunjukkan makna jamak.

Keseringan para siswi menghilangkan *ya' muannaṣ* tersebut dalam percakapan mereka sehari-hari. Adapun kata yang tepat untuk ungkapan di atas adalah *kulī* /كلي/.

Demikian pula dengan dua kata كل */kul/* dan تحدّث */taḥadduṣ/* merupakan bentuk *fi'il amr* yang menunjukkan perintah pada orang kedua tunggal perempuan, sehingga seharusnya ditambah dengan *ya'* dibelakangnya. Kedua kata tersebut menunjukkan kesalahan gramatikal yang meninggalkan *ya'* dibelakang kata. Dengan demikian kata yang tepat adalah كلي */kulī/* dan تحدّثي */taḥadduṣī/*.

| **Kesalahan bentuk Unsur *ya' muannaṡ*** | **Pembenarannya** |
|---|---|
| استحم أولا | استحمي أولا |
| كل | كلي |
| تحدث أولا | تحدثي أولا |
| لا تضحك | لا تضحكي |
| ارسل الرسالة إلي أستاذ | ارسلي الرسالة إلي أستاذ |
| خذ لباسك | خذي لباسك |
| جرب يا أختي | جربي يا أختي |

*2.* Kesalahan bentuk Kata (kesalahan bentuk *Fi'il*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti menemukan tipe kesalahan bentuk yang dilakukan dalam percakapan sehari-hari secara morfologis berupa bentuk infleksi (taṣhrif) pada *fi'il mudhari'*. Berikut adalah tabel bentuk kesalahan verba.

**Tabel II**

**Kesalahan bentuk Fi'il**

| No. | Ungkapan | Transliterasi | Makna |
|---|---|---|---|
| 1. | هيا تأكل | */hayya ta'kul/* | Mari kita makan |
| 2. | ماذا تقرأ؟ | */mādza taqra'?/* | Apa yang kamu baca? |
| 3. | أي تشتر يا أختي؟ | */ayyu tasytar yā ukhtī?/* | Apa yang kamu beli ti? |

Kalimat tersebut merupakan ajakan, penulis menemukan kalimat-kalimat tersebut pada saat di Asrama waktu istirahat kedua yang salah satu dari siswi kelas XI mengajak temannya untuk makan siang di depan Rayon II sendiri. Pada kalimat تأكل */ta'kul/* yang tersimpan *dhamir mustatir* أنت */anta/* sedangkan lawan bicara lebih dari satu orang yang berarti mengajak untuk makan.[42] Dhamir yang tepat digunakan adalah ن*/nun/* yang menunjukkan arti 'kita'. Pembenaran dari kalimat di atas adalah هيا نأكل */hayya na'kul/* 'mari kita makan'.

Kata تقرأ*/taqra'/* dan أي تشتر يا أختي*/ayyu tasytari yā ukhtī/* pada tabel nomor 2 mengalami kesalahan bentuk verba, kata tersebut merupakan *fi'il mudhari'* yang mengandung arti أنتَ/*anta/* sedangkan lawan bicaranya

[42] Percakapan antar siswi, ajakan untuk makan siang, di depan Rayon II

adalah perempuan. Sehingga kata tersebut harus ditambah dengan *ya'* dan *nun*. Dengan demikian kalimat yang tepat untuk nomor (2) dan (3) adalah ماذا تقرئين؟/*mādza taqraīn/* dan أي تشترين يا أختي؟/*ayyu tasytarīna yā ukhtī?/.*

| Kesalahan bentuk *fi'il* | Pembenarannya |
|---|---|
| هيا تأكل | هيا نأكل |
| ماذا تقرأ؟ | ماذا تقرئين؟ |
| أي تشتر يا أختي؟ | أي شيئ تشترين يا أختي؟ |
| خذْ اللباس في المجفف! | خذْنَ الألباس في المجفف! |
| احتاج للترويح | احتاج إلي الترويح |
| هيا تمشي بسرعة | هيا نمشي بسرعة |
| لماذا تجلس هنا | لماذا تجلسين هنا |

3. Penambahan (Reduplikasi)

Kesalahan yang berkaitan dengan reduplikasi yang ditemukan penulis dalam percakapan sehari-hari oleh para siswi MAPK MAN 1 Surakarta di Asrama, menggunakan pengulangan *jama'*. Berikut adalah tabel dari beberapa contoh kesalahan reduplikasi.

**Tabel III**

**Kesalahan Reduplikasi**

| No. | Ungkapan | Transliterasi | Makna |
|---|---|---|---|
| 1. | رف-رف | */raf-raf/* | Rak-rak |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2. | لباس-لياس | /*libas-libas*/ | Baju-baju |
| 3. | أستاذة-أستاذة | /*ustażah-ustażah*/ | Guru-guru |
| 4. | تكلّم-تكلّم | /*takallam-takallam*/ | Ngomong-ngomong |

Kata pada nomor (1) berbentuk pengulangan رف-رف/*raf-raf*/ yang dimaksud adalah 'beberapa rak'. Dalam bahasa Indonesia untuk menyebutkan sesuatu yang banyak dengan menggunakan kata 'beberapa' di depan kata yang bermakna jamak. Akan tetapi dalam bahasa Arab harus mengikuti kaidah gramatikal Arab untuk menyebutkan jamak, karena pada kata رف/*raf*/ merupakan bentuk *mufrad*, maka bentuk jamak dari 'beberapa rak' cukup menggunakan bentuk رفوف/*rufūfun*/. Kata رفوف/*rufūfun*/ merupakan *jama' takṣīr* yang mengalami perubahan dari aslinya terdapat perubahan dengan tamabahan huruf. kata رفوف/*rufūfun*/ mengikuti *wazan* فعول/*fu'ūlun*/.

Selanjutnya pada nomor 2, penulis mencatat kesalahan berbahasa dari percakapan mereka di Rayon II. Ada anak OPPK[43] kelas XI sedang melakukan *mahkamah nadzafah* sedang mengumumkan akan berlangsung pengambilan baju-baju yang sudah kering akan tetapi belum diambil melewati jam setelah belajar bersama.[44]

Percakapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

[43] Organisasi Pelajar Progam Keagamaan, adalah organisasi PK yang dipegang oleh kelas XI baik Putra maupun Putri di Asrama mereka masing-masing.

[44] Percakapan diambil di Rayon II

Qism nadzafah : الدعوة على الطلبة الثانية لتأخذ لباس-لباس في مجفّف

Nilna :نعم أختي

Qism nadzafah : بسرعة أختي..... واحد اثنين ثلاثة

Nilna : هه هه هه

Penggunaan kata لباس-لباس seharusnya tidak perlu diulang, tetapi menggunakan *jama' takṣir* dalam pemilihan kata pada percakapan di atas. Dalam gramatikal Arab, sebuah *lafadẓ* ketika dirubah menjadi jamak maka harus menyesuaikan *mufrad* jamaknya berubah menjadi *jama' mudẓakar sālim, jama' muannaṣ sālim,* dan *jama' takṣīr.* Adapun *jama' takṣīr* yang sesuai pada لباس-لباس adalah ألباس/*albas/*.

Kemudian nomor (3) merupakan kata yang diulang sebagaimana nomor (1) dan (2). Kata أستاذة-أستاذة/*ustażah-ustażah/* yang dimaksud adalah para guru. Penulis mendapatkan *lafadẓ* tersebut dari percakapan mereka di Perpustakaan Asrama Putri. Berikut adalah kalimatnya[45]:

هذه الليلة سنجتمع مع أستاذة-أستاذة في القاعة الاول

*/hādẓihi al lailah sa najtami'u ma'a ustażah-ustażah fi as sāhah al awwal/*

'malam ini kita akan rapat sama Ustadẓah di aula pertama'

Kesalahan yang terjadi pada kata أستاذة-أستاذة/*ustażah-ustażah/* sama dengan kesalahan yang terjadi pada nomor 1 dan 2, yakni kesalahan reduplikasi. Kata أستاذة */ustażah/* merupakan bentuk mufrad tunggal perempuan dan bentuk jamak dari kata tersebut adalah أساتذةُ/*asātidzatu/*.

[45] Percakapan antar siswi di Perpustakaan Asrama Putri MAPK MAN 1 Surakarta

Pada kalimat تكلّم-تكلّم/*takallam-takallam/* merupakan susunan gramatika bahasa Indonesia, dalam susunan bahasa Arab yang benar pengulangan bentuk jamak dalam *fi'il muḍāri'* tidak ada, siswi masih serig terpengaru dalam bahasa pertama mereka. Seharusnya yang harus diucapkan oleh siswi adalah على فكرة/*'alā fikroh/* yang berarti 'ngomong-ngomong'.

| **Kesalahan Reduplikas Bentuk Jamak** | **Pembenarannya** |
|---|---|
| رف-رف | رفوف |
| لباس-لباس | ألباس |
| أستذة-استذة | أستاذات |
| تكلم-تكلم | على فكرة |
| خذاء | أخذاء |
| كتاب-كتاب | كتب |

Dari hasil penelitian, para siswi kelas XI MAPK MAN 1 Surakarta sedikit melakukan kesalahan morfologis. Kesalahan morfologis yang sering terjadi dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari adalah pada bagian penghilangan unsur dan kesalahan bentuk kata.

b. **Kesalahan Sintaksis**

Sintaksis membahas tentang jabatan-jabatan kata dalam kalimat. Fungsi-fungsi dalam sintaksis dinilai sebagai tataran tertinggi dalam sintaksis, yang mencakup istilah-istilah: subyek, predikat, obyek dan keterangan. Dalam

bahasa Arab, fungsi-fungsi sintaksis dikenal dengan istilah-istilah sebagai berikut *fā'il, maf'ul bihi, nāibul fā'il, mubtada, khabar, maf'ul li ajlihi, maf'ul ma'ah, maf'ul fīhi.*

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan atau penyimpangan struktur flasa, klausa, atau kalimat serta ketidaktepatan dalam pemakaian partikel.[46] Dalam istilah bahasa Arab, sebutan untuk kesalah sintaksis adalah *al-akhṭā an-Nahwiyyah.* Dalam hal ini Fuad Ni'mah mengartikan sebagai kaidah-kaidah untuk mengetahui kedudukan kata dalam setiap kalimat dan bagaimana cara mengi'rabinya.[47]

Kalimat nominal sering disamakan dengan *jumlah ismiyyah* dalam bahasa Arab, begitu juga dengan kalimat verba disamakan dengan *jumlah fi'liyyah* dalam bahasa Arab. Dibalik peramaan tersebut ada juga perbedaan antara keduanya. Perbedaan akan terlihat jelas terjadi kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Setelah peneliti melakukan penelitian di Asrama Putri MAPK MAN 1 Surakarta, para siswi lebih banyak melakukan kesalahan sintaksis dibandingkan dengan kesalahan morfologis dalam percakapan sehari-hari. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang terjadi dalam gramatika bahasa Arab, tidak sesuai dengan kaidah pemakaian gramatika bahasa Arab. Berikut

[46] Henry Guntur dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2011), 199

[47] Fuad Ni'mah, *al-Mulakhaṣ Qawā'idul 'arabiyyah,* (Beirut: Dār al-ṡaqafah, t.t), 17

ini adalah bentuk kesalahan-kesalahan sintaksis dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari yang dilakukan oleh siswi MAPK MAN 1 Surakarta di lingkungan Asrama Putri.

**1. Penghilangan**

a. Penghilangan Subyek

Kalimat yang sempurna dalam tataran bahasa Arab minimal terdiri dari subyek dan predikat. Subyek dalam bahasa Arab berupa *ism, dhamir* (pronomina), *ism 'alam*.

Peneliti menemukan beberapa kesalahan penghilangan subyek dalam percakapan mereka sehari-hari, sehingga kalimat tersebut kurang lengkap dan belum sempurna dalam tataran gramatikal bahasa Arab. Berikut adalah tabel kesalahan penghilangan subyek.

**Tabel IV**

**Penghilangan Subyek**

| No. | Ungkapan | Transliterasi | Makna |
|---|---|---|---|
| 1. | هيا بسرعة | */hayya bi sur'ah/* | Mari kita cepat berkumpul |
| 2. | قد حضر | */qad hadhara/* | Sudah datang |
| 3. | عادة فقط | */'ādatan aqaṭ/* | Biasa aja |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4. | في الغرفة الجلوس | */fi al ghurfatu al julūs/* | Tamu tersebut di ruang tamu |
| 5. | إلى الخارج | */ilā al-khārij/* | Nilna pergi keluar |

Pada kalimat nomor (1) susunan kalimat tersebut belum sesuai dengan kaidah gramatikal Arab, dikarenakan penghilangan subyek. Ungkapan tersebut sering digunakan oleh siswi dalam beberapa kondisi yang bertujuan mengajak temannya dengan cepat. Sehingga subyeknya tergantung situasi dan kondisi pada saat itu sesuai dengan konteksnya. Dari data penelitian ungkapan tersebut diungkapkan ketika devisi bahasa pusat dan sekaligus koordinator kegiatan *Arabic Club* memanggil anggota dari kelas X yang belum berkumpul di halaman untuk segera bergabung dalam *Arabic Club* karena ust. Tholib sudah menunggu. Adapun percakapan tersebut adalah sebagai berikut[48]:

QL1 : هل حضر الأستاذ؟

*/hal hadhara al-ustādẓ?/*

QL2 : قد حضر

*/qad hadhara/*

Ust. : أين فصل الأول؟

*/aina fashl awwal?/*

[48] Percakapan antar siswi di sela-sela kegiatan *Arabic Club*

QL1 : واحد... اثنين... ثلاثة... ناقص اثنين

*/wāhid….iṣnain… ṣalāṣāh/*

Ust. : أدع إليهن يا إيرا...!

*/ud'u ilaihinna yā Ira…!*

QL1 : أختي فصل الأول،

*/ukhtī fashl awwal,/*

من تتبع*Arabic Club*؟

*/man tatba' Arabic Club?/*

هيا بسرعة....!

*/hayya bi sur'ah/*

Kelas I : سُوَيَّ أختي...

*/suwaiya ukhtī…/*

Agar menjadi kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab kalimat pada nomor (1) disempurnakan dengan menambahkan subyek. Siswa dapat mengucapkan dengan kalimat berikut:هيا نجتمع بسرعة...!/*hayya najtami' bi sur'ah/* yang berarti 'mari kita cepat berkumpul'.

Kesalahan selanjutnya adalah pada kalimat قد حضر/*qad hadhara/* 'telah datang' penulis menemukan kalimat ketika di Asrama, dimana kordinator kegiatan Arabic club bertanya kepada salah satu temannya mengenai "apakah ustadz sudah datang?". Spontan dia menjawabnya tanpa memperhatikan gramatikal Arab. Kalimat tersebut kurang tepat, karena

terdapat penghilangan subyek maka kalimat yang sesuai adalah قد حضر الأستاذ/*qad hadhara al ustādẓ/*.

Kesalahan pada nomor (3) dengan menghilangkan subyek. Penulis menjumpai kalimat tersebut di Asrama. Pada saat itu, mereka sedang membahas tulisan khatt salah satu temannya dengan pujian karena tulisannya bagus. Teman yang tulisannya dipuji itu membalas dengan jawaban yang smple. Penulis mencatat percakapan mereka.[49]

L لمن هذا؟ أختي...:

*/liman hadza? Ukhtī….*

ما أجمل هذا الخط ...ما شاء الله...

*/mā ajmala hadzal khath.. māsyā allah..*

R عادة فقط :

*/ādatan faqath/*

Seharusnya ungkapan yang diucapkan pada kalimat nomor (3) adalah الكتابة عادة فقط/al kitābatu *'ādatan faqath/* yang artinya 'tulisan itu biasa saja'.

Kesalahan nomor (4) dan (5), susunan kedua kalimat tersebut belum sesuai dengan kaidah gramatikal Arab, dikarenakan penghilangan subyek.

[49] Percakapan antar siswi di aula Asrama Putri MAPK MAN 1 Surakarta

Para siswi ketika berkomunikasi berbahasa Arab dalam percakapan sehari-hari, mereka menjawab langsung tempat atau kata keterangan tanpa menyertakan subyek dan predikat dari pertanyaan sebelumnya. Pada saat itu ada tamu wali murid. Salah seorang temannya menanyakan keberadaan tamu tersebut. Akan tetapi devisi Bapenta menjawab dengan tegas. Menurut Penulis, kalimat yang diucapkan kurang tepat. Kalimat yang sesuai dengan gramatikal bahasa Arab adalah الضيف في الغرفة الضيوف/*aḍaifu fi al ghurfatu al ḍuyūf/* yang berarti 'tamu tersebut di ruang tamu'.

Kesalahan selanjutnya yang diamati oleh Penulis terdapat pada kalimat إلى الخارج/*ilā al kharij/*. pada kalimat tersebut, subyek dihilangkan pada saat percakapan terjadi. Kalimat yang seharusnya diucapkan adalah نلنى ذاهبة إلى الخارج/*Nilna ẕāhibah ila al khārij/* yang berarti 'Nilna pergi keluar'.

| **Kesalahan Penghilangan Subyek** | **Pembenarannya** |
|---|---|
| هيا بسرعة | هيا نجتمع بسرعة |
| قد حضر | قد حضر الأستاذ |
| عادة فقط | الكتابة عادة فقط |
| في غرفة الضيوف | الضيف في غرفة الجلوس |
| إلي الخارج | نلنى إلي الخارج |

b. Penghilangan Predikat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kalimat nominal sering disamakan dengan jumlah ismiyyah dalam bahasa Arab, begitu juga dengan kalimat verba disamakan dengan jumlah fi'liyyah dalam bahasa Arab. Dibalik peramaan tersebut ada juga perbedaan antara keduanya. Perbedaan akan terlihat jelas terjadi kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Sebagaimana yang dipaparkan di atas pengertian tentang kalimaف yang sempurna. Predikat bisa berupa *ism* dalam kalimat nominal *(jumlah ismiyyah)*, atau bisa berupa *fi'il* dalam kalimat verba *(jumlah fi'liyyah)*.

Dalam penelitan yang dilakukan oleh penulis di Asrama Putri MAPK MAN 1 Surakarta, Penulis juga menemukan kesalahan penghilangan predikat dalam percakapan mereka sehari-hari. Berikut adalah tabel dari penghilangan predikat.

**Tabel V**

**Penghilangan Predikat**

| No. | Ungkapan | Transliterasi | Makna |
|---|---|---|---|
| 1. | هيا جماعة | */hayya jamā'ah/* | Mari kita shalat berjama'ah |
| 2. | هيا بسرعة | */hayya bisur'ah/* | Mari jalan dengan cepat |
| 3. | لامثل ذلك | */lā mitṣlu ẓālik/* | Jangan sepeti itu |
| 4. | الثمن؟ | */atṣaman?/* | Berapa harganya? |
| 5. | أنت فقط | */anti faqaṭh/* | Kamu saja |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 6. | اشتريت أختي؟ | */isytaraiti ukhtī?/* | Apakah kamu sudah membeli kitab fiqh? |

Kalimat nomor (1) dan (2) merupakan kalimat imperatif, kalimat yang biasanya digunakan para siswi dalam percakapan mereka untuk mengajak teman-temannya shalat berjama'ah di masjid waktu maghrib, isya' dan subuh. Dalam percakapan tersebut siswi melakukan kesalahan dengan menghilangkan predikat yakni berupa fi'il. Karena kedua kalimat tersebut tersusun dari *jumlah fi'liyyah.* Sedangkan *jumlah fi'liyyah* tersusun dari *fi'il fā'il.*[50] Kalimat yang tepat adalah هيا نصلى جماعة*/hayya nushallī jamā'atan/* dan هيا نمشي بسرعة*/hayya namsyī bi sur'atin/.*[51]

Kesalahan yang selanjutnya pada kalimat لامثل ذلك*/lā miṣlu dẓālika/* kalimat tersebut mempunyai arti larangan (larangan untuk tidak melakukan sesuatu). Berdasarkan gramatikal Arab, kalimat tersebut terdapat *harf an nahy* لا/lā/. Kalimat tersebut kurang tepat dikarenakan ada penghilangan berupa *fi'il*. Seharusnya kalimat yang diiucapkan adalah لاتكن مثل ذلك*/lā takun mitṣlu ẓālika/.*

Pada kalimat nomor (4) الثمن؟*/atṣaman?/* terjadi kesalahan penghilangan subyek ism yang berupa *adawāt istifham*. Dalam gramatika bahasa Arab, kalimat Tanya didahului salah satu *adawāt istifham*. Ketika

[50]

[51] Percakapan berlangsung ketika apel pagi di Asrama sebelum berangkat ke sekolah

salah satu kalimat tersebut tidak didahului dengan *adawāt istifham* maka kalimat tersebut kurang tepat secara gramatika Arab, meskipun si lawan tutur memahami bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat Tanya yang dilihat dari intonasi ketika berbicara. Seharusnya kalimat tersebut sebagai berikut كم الثمن؟/*kamitṣaman?/*

Kesalahan terakhir yang penulis analisis dalam penghilangan predikat terdapat pada kalimat nomor (5) أنت فقط/*anti faqatḥ/*. Ungkapan tersebut ditemukan Penulis pada percakapan mereka ketika kegiatan *Arabic Club* akan segera dimulai,[52] akan tetapi kelas satu belum lengkap. Ust Tholib menyuruh Ira memanggil anak-anak kelas satu. Ira melemparkan perintah untuk ke Aski. Terjadilah percakapan tersebut.

Susunan kalimat tersebut terdiri dari *ism* dan pelengkap subyek. Dilihat dari struktur gramatika bahasa Arab, kalimat tersebut tidak menyalahi *siyāqul kalām,* yaitu menempatkan ism dan diikuti adverbial. Namun jika dilihat dari makna, klausa nomor (5) ini kurang tepat ketika menggunakan قط/*qatḥ/* . kata قط/*qatḥ/* yang didahui ف/*fa'/* didepan فقط/*faqatḥ/* berarti 'saja'. Namun, kata ini digunakan ditulis setelah kata yang berhubungan dengan angka.[53] Sedangkan pada kalimat tersebut untuk penjelasan kata انا/anā/. Dalam bahasa Arab, ungkapan tersebut tidak lazim digunakan. Kata فقط/*faqatḥ/* bersinonim dengan kata فحسب/*fahasbu/* berarti

[52] Percakapan sebelum kegiatan *Arabic Club*
[53] Syauqi Dhaif, *al-mu'jam al wasitḥ, cet. 4* (Mesir: Maktabah Shurouq, 2004), 745

‘saja’.[54] Adapun pembenaran dari ungkapan kesalahan pengilangan Predikat di atas adalah انت فحسب/*anti fahasbu/*.

Kesalahan pada nomor (6)اشتريت أختي؟ merupakan penghilangan pada kata Tanya. Dalam bahasa Arab, kalimat Tanya harus didahului dengan *adawāt istifham.* Kalimat tersebut meminta pengakuan dengan alternative jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’. Oleh sebab itu, kata Tanya yang tepat pada kesalahan tersebut adalah kata "هل" atau "ا".[55] Dalam bahasa Indonesia, kalimat introgatif yang meminta pengakuan dengan jawaban ‘ya’ atau ‘tidak’ atau ‘ya’ ‘bukan’ dapat dibentuk dengan cara memberi intonasi Tanya pada kalimat tersebut.[56]

Menariknya lagi, dalam kalimat tersebut tidak mengandung maf’ul bih, akan tetapi lawan bicara sudah memahami sebagaimana penutur yang dimaksudkan. Kalimat yang seharusnya diucapkan oleh siswa tersebut adala هل اشتريت كتاب الفقه يا أختي؟

| **Kesalahan Penghilangan Predikat** | **Pembenarannya** |
|---|---|
| هيا جماعة | هيا نصل جماعة |
| هيا بسرعة | هيا نمشي بسرعة |
| لامثل ذلك | لا تكني مثل ذلك |

[54] Mashlihan, Mukhlisin, *Kamus Nahwu: Pengurai MAkna uruf dan Tarkib* (Kediri: MHM Lirboyo, 2011), 89
[55] Hifnī Bik Nāṣif, dkk, *Qawā’id al-Lughah al-‘Arabiyyah,* (Semarang: Maktabah al-‘Alawiyyah, t.t), 108-109
[56] 190

| | |
|---|---|
| الثمن؟ | كم الثمن؟ |
| أنت فقط<br><br>اشتريت أختي؟ | أنت فحسب<br><br>هل اشتريت كتاب الفقه يا أختي؟ |

## 2. Penambahan

a. Penambahan *ḍamir*

Kalimat nominal sering disamakan dengan jumlah ismiyyah dalam bahasa Arab, begitu juga dengan kalimat verba disamakan dengan jumlah fi'liyyah dalam bahasa Arab. Dibalik peramaan tersebut ada juga perbedaan antara keduanya. Perbedaan akan terlihat jelas terjadi kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Dalam data penelitian, para siswi sering menggunakan penambahan *ḍamir* dalam komunikasi percakapan mereka sehari-hari di Asrama. Adapun tabel Penambahan *ḍamir* tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel V**

**Penambahan ḍamir**

| No. | Ungkapan | Transliterasi | Makna |
|---|---|---|---|
| 1. | نعله جميل | */na'luhu jamīl/* | Sandal itu bagus |
| 2. | كتابتها جميلة | */kitāatuhā jamīlah/* | Tulisan itu indah |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3. | قرأت مادته لغد | */qara'tu mādatuhu li ghad/* | Aku sudah baca pelajaranbesok |
| 4. | ضيفه في الغرفة | */ḍaifuhu fil ghurfah/* | Tamu di ruang tamu |

Frasa-frasa yang penulis paparkan di atas, merupakan bentuk frasa *idhāfah*. Dalam bahasa Arab, frasa *iḍāfah* yang terdiri dari nomina dan pronominal mempunyai arti milik atau progesif. Jika diterapkan pada kalimat-kalimat di atas, akan rancu dalam artinya dan tidak sesuai dengan konsep kebahasaan. Sebenarnya lawan bicara memahami maksud dan tujuan diucapkan. Yang diinginkan pembicara tentunya.

Dalam bahasa Indonesia, pronominal *–nya* pada umumnya bersifat anaforis karena merujuk kepada antesedan yang sudah ada dalam wacana. Kondisi seperti ini tidak jauh berbeda dengan bahasa Ara, setiap *ḍamir* atau pronominal selalu merujuk pada atau عائد*/'āid/* kepada nomina atau anteseden sebelumnya.[57] Dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam tabel di atas, ḍamir *ه/hu/* merujuk kepada orang ketiga tunggal. Dilihat dari artinya, ḍamir *ه/hu/* yang terdapat dalam tabel mempunyai arti 'itu' bukan '-nya'

[57] Hisyam Zaini, *Bahasa Arab Khas Gontor*, Yogyakarta: Penerbit Bunyan PT. Bentang Pustaka. 2013, 83

Pada kalimat نعله جميل */na'luhu jamīl/*, dengan artian 'sandalnya bagus', sedangkan yang dimaksud adalah bahwa sandal yang berada di rak tersebut bagus. Dalam gramatika bahasa Arab, *lafdẓ* نعله*/na'luhu/* merupakan bentuk *murakkab iḍāfi,* yang terdiri dari *ism* dan *ḍhamir*. Frasa tersebut mengira-ngirakan makna *harful jar lam* yang berfaidah 'memiliki' sehingga lafadẓ نعله جميل */na'luhu jamīl/,* jika diartikan secara sempurna adalah 'sandal milik dia (laki-laki) bagus'. *Jumlah ismiyyah* tersusun atas *mubtada'* dan *khabar*.[58] Sebenarnya makna yang dikehendaki seorang siswi tersebut bukan sandal milik dia (laki-laki) bagus penulis menemukan kesalahan berbahasa dalam percakapan mereka. Dari analisis Penulis, makna yang dikehendaki siswi pada *ḍhamir* ه*/hu/* frasa tersebut memiliki arti 'itu' bukan '-nya'.

Pada kalimat tersebut menggunakan sifat yang kurang sesuai, sifat yang seharusnya digunakan dalam kalimat tersebut adalah bentuk muannaṡ. Kalimat yang sesuai dalam gramatika bahasa Arab adalah النعل جميلة*/an na'lu jamīlatun/*.

Kesalahan selajutnya yang Penulis temukan dalam percakapan mereka sehari-hari dari tabel di atas pada nomer (2), (3), dan (4) ketiga struktur pola frasa tersebut adalah *tarkib iḍhāfi* terdiri dari *ism* (nomina) dan *ḍhamir* (pronomina) yang menyimpan harful jar lam

[58] A. Shohib Khaironi, *Auḍohu al manāhij fi mu'jami qawā'id al lughah al-'arabiyyah,* (Jakarta: WCM Press, 2008), 4

yang bermakna memiliki. Sehingga kesalahan pada nomor (2) dan (4) jika diartikan secara sempurna makna tersebut secara berurut adalah sebagai berikut: كتابتها جميلة/*kitāatuhā jamīlah/* berarti 'tulisan milik dia (perempuan) dan ضيفه في الغرفة/*ḍaifuhu fil ghurfah/* berarti 'tamu milik dia (laki-laki) berada di ruang tamu.

Berdasarkan analisis Penulis, ungkapan yang dikehendaki para siswi tidak menggunakan susunan *tarkib iḍhāfi* akan tetapi susunan *mubtada' khabar*. *Mubtada'* adalah *isim marfu'* yang terletak di awal jumlah[59] dan *khabar* adalah isim yang menyempurnakan maknanya *mubtada'*.[60] Ungkapan yang seharusnya diungkapkan dengan siswi adalah sebagai berikut: الكتابة جميلة/*al kitābatu jamīlatun/* yang bermakna 'tulisan itu bagus'.

Kesalahan yang terdapat pada kalimat /qara'tu mādatuhu li *ghad*/قرأت مادته لغد terjadi penambahan ḍamir yang kurang tepat pada frasa مادته/*māddatahu/* yang menyimpan arti *harful jar lam* yang berarti pelajaran milik dia (laki-laki) . Ungkapan yang seharusnya dilafalkan oleh siswi adalah bentuk *maf'ul bihi*. Secara sempurna bentuk lafadẓ di atas adalah قرأت مادة لغد/*qara'tu mādatan li ghad/* yang bermakna 'saya telah membaca pelajaran itu buat besok'.

[59] Fuad Nu'mah, *Mulakhkhash Qawā'idu al-Lughah al-Arabiyyah,* (Beirut: Dārul tṣaqāfah al Islamiyyah, Tanpa tahun), 27

[60] *Ibid.*, 30

Sedangkan kesalahan nomor (4) struktur frasa sama dengan nomor (2),[61]disini siswi melakukan kesalahan berbahasa dengan menambahkan ḍhamir yang kurang tepat. Pada kesalahan nomor (4) ini siswa menggunakan *tarkib idhafy* sedangkan dari analisis Penulis, ungkapan yang diucapkan dalam percakapan tersebut seharusnya menggunakan susunan *mubtada' khabar*. Ungkapan yang sesuai dengan gramatika bahasa Arab yang seharusnya diucapkan oleh siswi adalah sebagai berikut الضيف في الغرفة/*aḍḍaifufi al ghurfah/* yang mempunyai arti 'tamu itu berada di ruangan'.

| **Kesalahan Penambahan ḍamir** | **Pembenarannya** |
|---|---|
| نعله جميل | النعل جميلة |
| كتابتها جميلة | الكتابة جميلة |
| قرأت مادته لغد | قرأت مادة لغد |
| ضيفه في الغرفة | الضيف في الغرفة |
| دفترها جديدة | الدفتر جديد |
| مطره غزير | المطر غزير |

**b. Penambahan *harful jar***

Kalimat nominal sering disamakan dengan jumlah ismiyyah dalam bahasa Arab, begitu juga dengan kalimat verba disamakan

[61] Percakapan terjadi di ruang tamu

dengan jumlah fi'liyyah dalam bahasa Arab. Dibalik peramaan tersebut ada juga perbedaan antara keduanya. Perbedaan akan terlihat jelas terjadi kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Susunan dalam gramatika bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam praktek percakapan sehari-harh menggunakan bahasa resmi asrama, Penulis menemukan beberapa frasa yang digunakan para siswi dalam percakapan berbahasa Arab sehari-hari.

**Tabel VI**

**Penambahan *harful jar***

| No. | Ungkapan | Transliterasi | Makna |
|---|---|---|---|
| 1. | في أين؟ | */fī aina/* | Dimana? |
| 2. | اكل باللحم | */akala bil lahmi/* | Saya makan daging |
| 3. | الدعوة على أختنا... | */ad da'wah alā ukhtinaā…/* | Panggilan untuk saudari kita… |
| 4. | في تحت | */fī tahta al kursiy/* | di bawah |
| 5. | إلي الداخل | */ilā ad dākhil/* | Di dalam |
| 6. | في الخارج | */fī al khārij/* | keluar |

Kalimat-kalimat yang terdapat dalam tabel pada nomor (1), (4) (5), dan (6) merupakan bentuk *ẓaraf zaman*, sudah tersimpan makna 'di dalam' tanpa ada penambaan في*/fī/* sebelum *ẓaraf zaman* Siswa sering menambahkan *harful jar* yang kurang tepat, padahal mereka sudah mendapatkan *taftisy* dan *ishlāhul lughah*[62] dari devisi bahasa pusat setiap malam habis isya sebelum jam belajar bersama.

Penulis mendapatkan percakapan mereka di Asrama, percakapan tersebut adalah[63]:

N : في أين سندعو محكمة التعليم؟ أختي...

*/Ukhtī… fi aina sanad'u al mahkamatu?/*

"mbak, dimana kita akan memanggil untuk mahkamah"

D : في تحت، في الطبقة أول

*/fī tahta, fī al thabaqatu awwal/*

"Dibawah, di lantai satu"

N : بسرعة أختي...

*/bisur'ah ukhtī/*

"Cepet mbak…"

D : الدعوة على أختنا نلنا، أسكى، إيرا.....نرجو ان يحضرن في الطبقة الأولى

[62] Progam dari devisi bahasa pusat OPPK
[63] Percakapan berlangsung dalam pemanggilan *mahkamah*

*/ al da'watu 'ala ukhtinā Nilna, Aski, Ira… an yahdhurna fī ṭhabaqah awwal/*

"Panggilan untuk saudari kita… kita mengharapkan kedatangan kalian di lantai satu.

N نكرر مرة ثانية:

*/nukarriru marratan ṣāniyatan/*

"kita ulang sekali lagi"

Pada lafadẓ في أين*/fī aina/* merupakan salah satu bentuk *ẓaraf makan.* Pada posisi seperti ini, lafadẓ أين */aina/* ketika kedudukan menjadi *ẓaraf* tidak perlu ditambahkan dengan *harful jar* itu sudah mengandung arti 'dimana' dengan sasaran membutuhkan suatu jawaban dari sesuatu. Seharusnya siswi melafalkannya tanpa menggunakan في*/fi/* agar sesuai dengan gramatika bahasa Arab.

Lafadẓ أين */aina/* juga termasuk salah satu *adawāt syartiyah* yang menjazemkan dua fi'il.[64] Adapun *adawāt syartiyah* yang menjazemkan dua fi'il ada dua belas: ان، من، ما، مهما، متى، أيّان، أين، أينما، أي، كيفما، حيثما، أني. Gaya struktur penyususunan syarat adalah terdiri dari dua kalimat, kalimat pertama disebut syarat dan kalimat kedua disebut dengan jawab syarat.[65]

[64] Al- Gholayny, 168
[65] *Ibid.*, 169

Kesalahan kedua terdapat pada lafadẓ في تحت، في الطبقة أول/*fī tahta, fī al thabaqatu awwal/* struktur kalimat tersebut dalam bahasa Arab kurang tepat, dikarenakan jawaban tanpa في تحت/*fī tahta/* tanpa dicantumkan lafadẓ tersebut sudah menjawab pertanyaan sebelumnya. Dalam susunan *ẓaraf maẓruf*, membutuhkan maẓruf yang berupa isim. Sedangkan kalimat di atas keduanya berupa *ẓaraf* dan *harful jar*.[66]

` Kesalahan yang terdapat pada percakapan selanjutnya terdapat pada kalimat الدعوة على أختنا/ *al da'watu 'ala ukhtinā/*. dalam pemakaian *harful jar* pada kalimat tersebut kurang tepat, untuk mendapatkan arti 'panggilan untuk saudara kita…' seharusnya siswa menggunakan *harful jar* الى /*ilā/*. dalam kamus Kontekstual Arab-Indonesiia disebutkan دعا إلى/*da'ā ilā/* berarti 'mengundang untuk' sedangkan دعا على/*da'ā 'alā/* mendoakan seseorang agar ditimpa keburukan.[67]

Kesalahan pada tabel penambahan *harf jar* pada tabel nomor (2) pada lafadẓ اكل باللحم /*akala bil lahmi/* pada kalimat tersebut terdapat kesalahan dengan menambahkan *harf jar* ب/*ba'/*. Fi'il mudhari' اكل/*akala/* pada susunan tersebut merupakan *fi'il muta'ady* tanpa menggunakan *harf jar* untuk melazimkan itu sudah megandung arti 'dengan'. Seharusnya siswi tersebut cukup melafalkan dengan اكل اللحم/*ākala al lahma/* 'saya makan daging'. Percakapan tersebut Penulis

[66] *Ibid.*, 126

[67] Dra. Basuni Imamudin dan Dra, nashiroh Ishaq, *Kamus Kontekstual Arab-Indonesia* (Depok: Gema Insani, 2012), 252

dapatkan di Asrama ketika salah satu temannya menawarkan lauk antara tempe dan ayam, akan tetapi lawan bicara temannya memilih untuk makan dengan daging.

Kesalahan yang terjadi nomor (5) dan (6) susunan yang sama, dalam percakapan ini para siswi memilih dengan menggunakan *isim fa'il*. Dalam pengunaannya sebenarnya sudah benar akan tetapi dalam pemilihan *harf jar*. Pembenaran dari dua kesalahan tersebut adalah في الداخل */fi ad dākhil/* dan إلى الخارج */ilā al khārij/*. Pasangan idiom yang tepat pada خرج*/kharaja/* adalah *harful jar* إلى*/ilā/* bukan في/fī/. [68]Kesalahan dalam menggunakan idiom ini tingkatan kebahasaan yang tinggi dikarenakan siswa harus sering memperhatikan dan membuka kamus.

Siswi sering melakukan kesalahan berbahasa dengan menambakan *harful jar* dalam percakapan mereka sehari-hari. Sedangkan dalam prakteknya mereka sudah mendapatkan dari devisi bahasa.

| **Kesalahan penambahan *harf Jar*** | **Pembenarannya** |
|---|---|
| في أين؟ | أين؟ |
| اكل باللحم | اكل اللحم |
| الدعوة على أختنا.... | الدعوة إلي أختنا.... |

[68] Imamudin, 252

| | |
|---|---|
| تحت | في تحت |
| في الداخل | إلى الداخل |
| إلي الخارج | في الخارج |

3. **Salah Formasi *(misformation)***

Kalimat nominal sering disamakan dengan jumlah ismiyyah dalam bahasa Arab, begitu juga dengan kalimat verba disamakan dengan jumlah fi'liyyah dalam bahasa Arab. Dibalik persamaan tersebut ada juga perbedaan antara keduanya. Perbedaan akan terlihat jelas terjadi kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Dalam kesalahan formasi ini, Penulis menemukan mereka melakukan kesalahan. Mereka masih sering dengan membalikkan antara *tarkib iḍhafi* dan *tarkib washfiy* . kesalahan-kesalahan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel VII**

**Salah Formasi *(misformation)***

| No. | Ungkapan | Transliterasi | Makna |
|---|---|---|---|
| 1. | طبقة الثانية | */ṭhabaqah al tsaniyah/* | Lantai dua |
| 2. | الأسوع الماضي | */alusbū'u al mādhi/* | Minggu lalu |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3. | فصل الثالث | */fashl al tṡalist/* | Kelas dua |
| 4. | الغرفة الجلوس | */al ghurfah al-julūs/* | Ruang tamu |

Pada kesalahan nomor (1) dan (3) merupakan bentuk *tarkib idhafiy*. Seharusnya mereka menggunakan *tarkib washfiy* yang terdiri dari *sifat* dan *maushuf.* Dalam *siyaqul kalam* pada bahasa Arab *sifat (na'at)* harus mengkuti *maushufnya (man'ut)* dari segi I'rab nya, *ma'rifat* dan *nakirahnya, muannaṣt atau mudzakarnya, jama' mufradnya.*[69]

Kedua frasa tersebut tidak tepat karena pada lafadẓ طبقة الثانية/*ṭhabaqah al tṡaniyah/, maushufnya* tdak sesuai dengan *sifatnya.* Pada frasa tersebut sifahnya berbentuk *ma'rifah* sedangkan maushufnya berbentuk *nakirah.* Dengan demikian pembenaran yang sesuai dengan gramatika bahasa Arab adalah الطبقة الثانية/*al ṭhabaqah al tṡaniyah/.*

Frasa tersebut Penulis mendapatkan di depan rayon III, seorang siswi sedang bertanya pada salah satu temannya, ketika itu mereka akan rapat reaving untuk mempersiapkan kegiatan tahunan MAPK FAIR seminggu lagi. Percakapan tersebut adalah sebagai berikut[70]:

N : اين سنجتمع يا أختي...؟

[69] *Ibid.*, Hlm. 51
[70] Percakpan berlangsung sebelum mempersiapkan rapat acara tahunan MAPK FAIR

*/aina sanajtami' yā ukhtī/*

'dimana kita akan kumpul mbak?"

B : في طبقة الثانية

*/fi thabaqah al ṣtāniyyah/*

'Di lantai dua'

Pada frasa nomor (3), susunannya tidak jauh berbeda dengan nomor (1), pembenaran pada ungkapan tersebut adalah الفصل الثالث/*al fashlu al ṣtāliṣt/* 'kelas tiga'. Kalimat tersebut Penulis menemukannya ketika salah satu dari siswi kelas XI bertanya kepada salah satu siswi yang kemarin makan malam hari di Angkringan.[71] Lawan bicara tersebut menjawabnya kalau yang makan disana anak kelas tiga.

Kesalahan pada lafadẓ الأسوع الماضي/*alusbū'u al mādhi/*, seharusnya menggunakan *tarkib idhafiy* karena, kalau dilihat dari artinya dari gramatika bahasa Arab, bukan minggu yang lalu akan tetapi minggu yang telah lalu.

Kesalahan yang terakhir dari salah formasi ini terdapat pada lafadẓ الغرفة الجلوس/*al ghurfah al-julūs/* sebagaimana yang telah dipaparkan Penulis di atas, susunan tersebut tdak sesuai dengan makna gramatika

[71] Percakapan di Hek Unyil

Arab, kalau diartika secara keseluruhan artinya adalah ‘ruang yang duduk’ sedangkan susunan yang tepat pada frasa di atas adalah tarkib iḍhafiy yang menyimpan arti *harfu jar* ل/*lam/*. Secara pembenaran yang benar adalah sebagai berikut غرفة الجلوس/*ghurfatu al julūs/* yang bermakna ‘ruang untuk menunggu’.

Kesalahan-kesalahan tersebut yang Penulis temukan di Asrama, beberapa siswi masih belum bisa membedakan antara *tarkib washfiy* dan *tarkib idhafiy* dalam praktenya percakapan sehari-hari meskipun sudah banyak dan sering mendapatkan dalam pemebelajaran nahwu saraf baik di Asrama maupun di sekolahan.

| **Kesalahan tipe Salah Formasi** | **Pembenarannya** |
|---|---|
| طبقة الثانية | |
| أسبوع الماضي | الأسبوع الماضي |
| فصل الثاني | الفصل الثاني |
| الغرفة الجلوس | غرفة الجلوس |
| الكتابة زيكا | كتابة زيكا |
| كتابة الجميل | الكتابة الجميل |
| المكة المكرمة | مكة المكرمة |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. **Salah Susun *(misodering)***

Kalimat nominal sering disamakan dengan jumlah ismiyyah dalam bahasa Arab, begitu juga dengan kalimat verba disamakan dengan jumlah fi'liyyah dalam bahasa Arab. Dibalik peramaan tersebut ada juga perbedaan antara keduanya. Perbedaan akan terlihat jelas terjadi kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Dalam percakapan siswi MAPK MAN 1 Surakarta, Penulis menemukan beberapa kesalahan dari salah susun dalam percakapan sehari-hari. Berikut adalah tabel kesalahan-kesalahan yang akan dianalisis oleh Penulis.

**Tabel VIII**

**Salah Susun *(misodering)***

| No. | Ungkapan | Transliterasi | Makna |
|---|---|---|---|
| 1. | موجود ماء ام لا؟ | */maujūd ma' am lā?/* | Ada air atau tidak? |
| 2. | تكتب ماذا؟ | */taktub mādẓa?* | Kamu nulis apa? |
| 3. | استاذ موجود | */ustadẓ maujūd/* | ustadẓ ada |
| 4. | إدامه ماذا؟ | /idāmuhu mādẓa/ | Lauknya apa? |

Pada kalimat موجود ماء ام لا؟/*maujūd ma' am lā?/*, termasuk susunan *jumlah ismiyyah* akan tetapi kurang tepat dalam susunan dalam gramatika bahasa Arab. Dalam kalimat tersebut siswi mempraktekkan bahasa masih menggunakan gaya bahasa pertama mereka. Akan tetapi dalam susunan tersebut mengalami salah susun dalam membentuk kalimat tersebut.

*Jumlah Ismiyyah* termasuk *tarkib isnadiy* yang tersusun dari *mubtada'* dan *khabar*. Secara umum, *Mubtada'* terletak di awal kalimah dan berbentuk *ma'rifah* sedangkan khabar terletak di akhir kalimat dan nakiroh, berupa *marfu'*.[72] keduanya boleh bertukar posisi akan tetapi harus memenuhi syarat ketentuan yang ada dalam tataran gramatika bahasa Arab.

Dalam prakteknya berkomunkasi menggunakan bahasa resmi Asrama, para siswi banyak melakukan kesalahan urut dalam beberapa tarkib. Misalnya pada kalimat موجود ماء ام لا؟/*maujūd ma' am lā?/*, dilihat dari susunan gramatika bahasa Arab kurang tepat, kalimat Tanya diletakkan di akhir dan susunan *tarkib isnadiy* kurang sesuai dengan gramatika bahasa Arab yang benar. Kalimat yang seharusnya dilafalkan oleh siswi tersebut yang sesuai dengan tarkib yang benar adalah: هل الماء موجود؟/*hal al mā'u maujūdun?/*.

[72] Al- ghulayani, 254

تكتب ماذا؟/*taktub mādẓa?*, pada jumlah tersebut terdiri dari subyek, predikat dan kata Tanya. ماذا */mādẓa/* termasuk salah satu *adawāt istifham* yang berupa nomina *(ism)*, kata Tanya tersebut digunakan untuk menanyakan sesuatu yang *ghairu 'āqil* (tidak berakal) seperti hewan, tumbuhan dan hewan-hewan mati dan beragai kegiatan.[73] Meskipun yang diajak lawan bicara sudah menerima maksud dan tujuan, akan tetapi kurang tepat dalam gramatika bahasa Arab. Kalimat yang benar sesuai gramatika bahasa Arab adalah sebagai berikut ماذا تكتبين؟/*mādza taktubin?/*.

Kesalahan selanjutnya yang terdapat pada percakapan siswi MAPK MAN 1 Surakarta adalah استاذ موجود/*ustadẓ maujūd/* kalmat tersebut termasuk susunan *tarkib isnady* yang kurang tepat dalam gramatika bahasa Arab. Kalimat tersebut sebenarnya sudah termasuk dalam kalimat deklaratif yang menunjukkan suatu pernyataan dar pertanyaan salah satu temannya ketika kegiatan *Arabic Club* akan berlangsung. Percakapan tersebut adalah:

A : هل حضر الأستاذ؟

*/hal haḍhara al ustādẓu?/*

"apakah ustadẓ sudah datang?"

[73] Mustafa al-Gulayaini, 112

B : موجود أستاذ

*/maujūd ustadẓ/*

Sebagaimana yang terjadi pada kalimat-kalimat sebelumnya, lafal yang seharusnya diungkapkan sesuai dengan gramatika bahasa Arab adalah الأستاذ موجود/*al ustādzu maujūdun/*.

Kesalahan nomor (4) yang dilakukan oleh siswi kelas XI adalah pada kalimat إدامه ماذا؟/*idāmuhu mādẓa/*, dalam melafadzkan ini, seorang sisw melakukan dua kesalahan, kesalahan yang pertama meletakkan *adawāt istifham* di belakang dan penambahan ḍhamir ه/*hu/* yang kurang tepat. Susunan tersebut termasuk dalam susunan *tarkib isnadiy* yang kurang tepat. Berdasarkan gramatika bahasa Arab, yang mana *mutada'* berupa *isim istifham* di awal dan *khabar* terletak di akhir kalimat. Ungkapan yang seharusnya diucapkan oleh siswi adalah ماذا الإدام؟/*mādza al idāmu?/* yang berarti "apa lauknya?".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

| Kesalahan tipe Salah Susun | Pembenarannya |
|---|---|
| موجود أم لا؟ | هل الماء موجود؟ |
| تكتب ماذا؟ | ماذا تكتبين؟ |
| استذ موجود | الأستاذ موجود |

| | |
|---|---|
| ماذا الإدام؟ | إدامه ماذا؟ |
| كم رقمك؟ | أنت رقم كم؟ |
| هل استحممت؟ | استحممت لما؟ |
| لماذا تضحكين؟ | تضحك لماذا؟ |
| ماذا تحكي القصة؟ | أختي، قصة ماذا؟ |
| هل أنت تتبعين؟ | تتبع أم لا؟ |

Dari data-data penelitian yang dilakukan Penulis dalam kesalahan berbahasa di Asrama Putri MAPK MAN 1 Surakarta, para siswi lebih banyak melakukan kesalahan sintaksis dibandingkan dengan kesalahan morfologis dalam percakapan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, perlu digarisbawahi Penulis membedakan antara bahasa tulis dan lisan. Dalam bahasa tulis, siswi diaruskan memahami dan benar dalam melakukan percakapan mereka sehari-hari. Berbeda dengan bahasa lisan, yang hanya bertujuan memahami. Adapun dalam prakteknya percakapan bahasa Arab sehari-hari di kalangan siswa MAPK MAN 1 Surakarta bertujuan untuk mengaplikasikan seberapa faham siswa setelah mendapatkan pelajaran nawu saraf di kegiatan belajar pagi maupun tutorial yang sesuai dengan kaidah bahsa Arab yang benar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

# BAB IV

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESALAHAN BERBAHASA DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI PADA SISWA MAPK MAN 1 SURAKARTA

## A. Faktor-Faktor Kesalahan Berbahasa

### 1. Kesalahan Linguistik

Pada bab ini, akan dipaparkan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa pada siswa MAPK MAN 1 Surakarta. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Peneliti ditemukan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

Dalam mempelajari bahasa asing seseorang tidak dapat terlepas dari pengaruh bahasa pertama atau bahasa ibu. Sebagaimana seorang siswa, dalam mempelajari bahasa resmi Asrama (bahasa Arab dan bahasa Inggris) tidak lepas dari pengaruh bahasa ibu yang menyebabkan terjadi kesalahan berbahasa dalam percakapan mereka sehari-hari.

Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab mempunyai sistem gramatika yang berbeda-beda. Sistem gramatika tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu morfologi dan sintaksis. Adapun kedua sistem tersebut akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Kesalahan Morfologis

Sistem Morfologi bahasa Arab dan bahasa Indonesia berbeda. Dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia dikenal proses morfologis yang meliputi afikasi, klitisasi, modifikasi intern, reduplikasi, dan lain-lain.[74] Dalam bahasa Indonesia, proses morfologis seperti ini menghasilkan beberapa bentuk yang beragam. Sebagai contoh kata *'makan'.* Dari kata ini dapat dibentuk kata-kata sebagai berikut: memakan, dimakan, makan-makan, makanan, termakan dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam proses morfologis bahasa Arab, pembentukan morfologis terjadi dengan istilah *taṣrif.* Adapun *taṣrif* dibagi menjadi dua, yaitu *taṣrif lughawy* (infleksi) *dan taṣrif iṣtilāhy* (derivasi). Dengan kedua sistem ini, proses pembentukan kata kerja (verba) terbagi menjadi tiga bagian yaitu *fi'il māḍhi* (lampau), *fi'il muḍhāri'* (sedang terjadi), dan *fi'il amar* (perintah).

Beberapa kosa kata kesalahan berbahasa dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari di kalangan siswi MAPK MAN 1 Surakarta merupakan kata-kata jadian atau derivative yang menyimpang dari sistem derivasi bahasa Arab.

[74] J. W. M. Verhaar, *Pengantar Linguistik,* 60. Lihat juga, M. Ramlan, *Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif,* (Yogyakarta: CV. Karyono: 2001) cet. I2, 51-80

Dalam praktek percakapan sehari-hari siswa masih terpengaruh dengan tata bahasa pertama mereka. Sebagaimana yang Penulis jumpai dalam percakapan mereka, salah seorang siswi menggunakan kata تكلم-تكلم/*takallam-takallam* dengan artian 'ngomong-ngomong'. Dalam bahasa Arab, kata 'ngomong-ngomong' cukup diucapkan dengan على فكرة/*'alā fikrah/.*

b. Kesalahan Sintaksis

Tidak berbeda jauh dengan morfologi, sintaksis dalam bahasa Indonesia berbeda dengan bahasa Arab. Sintaksis dalam bahasa Arab membahas tentang jabatan-jabatan kata dalam kalimat. Fungsi-fungsi dalam sintaksis dinilai sebagai tataran tertinggi dalam sintaksis, yang mencakup istilah-istilah: subyek, predikat, obyek dan keterangan. Dalam bahasa Arab, fungsi-fungsi sintaksis dikenal dengan istilah-istilah sebagai berikut *fā'il, maf'ul bihi, nāibul fā'il, mubtada, khabar, maf'ul li ajlihi, maf'ul ma'ah, maf'ul fīhi.*

Kalimat nominal sering disamakan dengan jumlah ismiyyah dalam bahasa Arab, begitu juga dengan kalimat verba disamakan dengan jumlah fi'liyyah dalam bahasa Arab. Dibalik persamaan tersebut ada juga perbedaan antara keduanya. Perbedaan akan terlihat jelas terjadi kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa lisan maupun bahasa tulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari data penelitian, Penulis menemukan beberapa frasa, kalimat, maupun jumlah yang masih sangat berpengaruh dari tata bahasa Indonesia. Meskipun mereka sudah mendapatkan mufradat umum yang diberikan oleh devisi bahasa OP. Sebagian data, menyebutkan bahwa mereka mengabaikan susunan gramatika bahasa Arab dengan baik dan benar. Mereka menghilangkan Subyek, Predikat atau bahkan menambahkan *ḍhamir* yang kurang sesuai dengan gramatika bahasa Arab.

Setelah Penulis uraikan faktor linguisti tersebut, ada beberapa faktor pendukung terjadinya kesalahan berbahasa. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:[75]

**a. Transfer Interlingual**

Salah satu kesalahan berbahasa disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap pembelajar B2 (bahasa Asing). Pengaruh tersebut terjadi pada semua sudut tataran bentuk dan unsur bahasa. Secara umum, kesalahan yang disebabkan faktor interlingual ini dipengaruhi proses pembelajaran yang kurang maksimal sehingga para pembelajar bahasa terdapat kesalahan dalam percakapan atau berkomunikasi dengan menggunakan bahasa kedua (bahasa Arab).

[75] Douglas H. Brown, 113

Dalam prakteknya percakapan sehari-hari sebagian siswi kelas XI masih terpengaruh bahasa pertama mereka. Karena, B1 dalam memperolehnya lebih lama dibandi dengan B2. Para siswi berlatarelakang yang berbagai macam karakter dan bersatu menggunakan bahasa resmi Asrama.

Dalam penelitian ini, Penulis mengamati betul mereka dalam melakukan percakapan masih menggunakan intonasi dan tataran bahasa pertama mereka. Seperti salah satu contoh dalam kesalahan berbahasa dari penelitian ini نعله*/na'luh/* yang dimaknai sebagai sandalnya, sesuai dengan susunan gramatika bahasa Indonesia.

Contoh selanjutnya terjadi pada pengulangan bentuk jamak, sedangkan dalam gramatika bahasa Arab ada aturan tersendiri dengan menggunakan *jama' taksir, jama' mudzakar salim,* dan *jama' muannatṣ salim.*

**b. Transfer Intralingual**

Kesalahan Intralingual adalah kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah yang dipelajari. Transfer intralingual disebabkan oleh kurangnya penguasaan bahasa target yang dipelajari oleh siswa.

Dalam faktor Transfer Intralngual, siswa cenderung menggunakan struktur bahasa yang tidak sesuai dan membuat sesuatu apa-apa yang terdapat dalam pikiran mereka sendiri, menerapkan kaida yang kurang sesuai,

merumuskan kaidah bahasa arab sendiri sehingga menimbulkan kaidah yang tidak atau kurang sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.

Contoh dalam faktor kesalahan berbahasa yang Penulis temukan dalam percakapan mereka sehari-hari dari beberapa siswi kelas X Progam Keagamaan ini adalah menggunakan antara *tarkib waṣfy* dan *tarkib iḍafy* secara terbalik, siswi masih banyak yang ragu dalam menggunakan bahasa lisan mereka, menambahkan ataupun mengurangi unsur-unsur bahasa yang kurang sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar.

Dalam bahasa lisan, memang berbeda dengan bahasa tulis. Kemampuan seorang pembelajar bahasa dalam penguasaan teori kaidah bahasa belum tentu percaya diri dan benar dalam praktek menggunakan bahasa lisan mereka. Sebagaimana hal yang Penulis temukan dalam percakapan bahasa Arab mereka sehari-hari. Dalam percakapan mereka, mereka sering menambahkan unsur ḍamir yang seharusnya tidak perlu ditambahkan dalam tataran gramatika bahasa Arab. Dalam menggunakan kalimat نعله جميلة*/na'luhu jamīlatun/* pada percakapan di Asrama , siswi sangat terpengaruh dengan tataran susunan bahasa ibu mereka, sedangkan dalam bahasa Arab pengunaan *ḍamir ه/hu/* digunakan pada saat yang berarti menunjukkan kepemiilikan.

c. **Konteks Pembelajaran**

Faktor ini disebabkan oleh intern dalam proses pembelajaran bahasa. Kesalahan yang terjadi karena tidak adanya guru dalam suatu proses pembelajaran, sehingga para pembelajar membuat hipotesis yang salah dalam tata bahasa yang mereka pelajari. Hal ini ketika dilanjutkan secara terus-menerus akan mengakibatkan salah penasiran dan terjadi kesalahan berbahasa.

Pembina di Asrama Putri MAPK MAN 1 Surakarta saat ini tidak ada yang secara khusus memiliki gelar akademik dan berijazah bahasa Arab, sehingga devisi bahasa dalam menjalankan progam kerja berkonsultasi dengan asatidẓ lain yang tidak mukim di Asrama. Meskipun kegiatan kebahasaan di Asrama tetap berjalan akan tetapi dalam kepengurusan OPPK tahun ini Penulis rasa kurang efekti dan kondusif. Devisi bahasa menjalankan progam bahasa sehari-hari merangkap dua tugas yakni memimpin dan menjalankan proses pembelajaran bahasa. Sedangkan latar belakang devisi bahasa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Demikianlah menjadi salah satu faktor kesalahan-kesalahan bahasa yang terjadi dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari oleh siswi MAPK MAN 1 Surakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**d. Strategi Komunikasi**

Dalam berkomunikasi sehari-hari, siswi menggunakan tata cara mereka yang berbeda-beda. Cara yang berbeda ini dalam penerimaan lawan

bicara terkadang tidak sesuai dengan si penuturnya sehingga menyebabkan miscommunication. Hal ini menyebabkan salah satu faktor kesalahan berbahasa terjadi dalam percakapan siswi MAPK MAN Surakarta di Asrama.

Selain faktor-faktor linguistik, terdapat juga beberapa faktor non linguistik yang menjadi sebab kesalahan berbahasa dalam percakapan sehari-hari. Faktor-faktor penulis mengklasifiaksikan menjadi dua.

1. Faktor Akademik

   Berdasarkan observasi penilitian, penulis menemukan beberapa faktor yang menyebabkan salah satu kesalahan berbahasa itu terjadi.

   Metode pengajaran kosa kata bahasa Arab di Asrama Putri yang kurang maksimal, medan pengajaran bahasa Arab yang masih terbatas dikarenakan medan lingkungan tercampurkan oleh Progam lain dari MAN 1 Surakarta.

   Faktor akademik lain yang menyebabkan kesalahan berbahasa adalah kurangnya pendampingan serta evaluasi pengembangan pembelajaran bahasa arab oleh para pengampu bahasa arab itu sendiri terutama dari Pihak Pembina Asrama. Di sisi lain, banyak alumnus MAPK MAN 1 Surakarta yang melanjutkan pendidikan lebih tinggi tidak hanya dalam bidang bahasa, jadi kebanyakan siswa beranggapan menggunakan bahasa hanya sebagai ormalitas agar tidak terkena *mahkamah lughah.*

Semua anggapan itu dilatorbelakangi oleh siswa diperbolehkan dengan membawa laptop sehingga mereka selalu bermain dan mencari informasi keberadaan alumnus.

2. Faktor Non Akademik

Faktor ini disebabkan keragaman latar belakang alumni mereka berasal, keterbatasan wawasan dan pengetahuan para siswi tentang bahasa, lingkungan bahasa yang kurang kondusif dikarenakan bergabung dengan progam lain sehingga mereka mencari celah dengan berkomunikasi dengan bahasa ibu mereka, kurangnya motivasi dan kesadaran para siswi dalam berbahasa Arab yang bak dan benar, kurangnya kontrol dari Pembina Asrama Putri.

**A. Cara mengatasi kesalahan berbahasa yang terjadi dalam percakapan bahasa Arab**

Tujuan seorang siswa dalam mempelajari bahasa kedua adalah untuk menguasai bahasa tersebut. Namun, hal ini terkendali oleh kesalahan berbahasa dalam perckapan mereka sehari-hari.

Kesalahan berbahasa dipandang sebagai suatu hal yang wajar dalam proses pembelajaran bahasa kedua (bahasa Arab) sebagai asing. Dengan adanya kesalahan berbahasa, mereka berarti sudah berkembang dan sedikit mengetahui bahasa kedua yang mereka pelajari selama ini. Hal ini menjadi wajar ketika tidak

ditindaklanjuti dan akan menimbulkan akibat yang fatal. Bahasa arab yang dikuasai akan menjadi tataran susunan bahasa Arab ala bahasa pertama mereka misalnya: ungkapan yang terjadi tidak dapat dipahami dengan native speaker asli, komunikasi yang kurang berjalan dengan efektif.

Di Asram Putri MAPK MAN 1 Surakarta, sebenarnya dari tahun ke tahun terkenal dengan progam bahasa yang jalan. Untuk tahun ini, dikarenakan kurangnya Pembina yang berijazah dalam bahasa Arab secara akademik menjadikan siswa lalai dan sering melakukan kesalahan bahasa itu sendiri. Adapun dalam penelitian ini, penulis memberikan saran untuk mengatasi kesalahan berbahasa yang terjadi dalam percakapan siswi MAPK MAN 1 Surakarta:

1. Memisahkan lokal pembelajaran di Asrama antara Progam Keagamaan dan Boarding School.
2. Adanya Pembina bahasa Arab
3. Menanamkan Kesadaran Siswi dan Pembina dalam berkomunikasi dengan Bahasa Resmi Asrama
4. Menambahkan perhatian tentang kegiatan berbahasa sehari-sehari
5. Menulis *mufradat* yang sering salah digunakan dalam komunikasi mereka.
6. Memberikan evaluasi dan pengetahuan lebih tentang bahasa Arab.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Solusi-solusi tersebut diharapkan dapat mengurangi kesalahan berbahasa yang terjadi di Asrama Putri MAPK MAN 1 Surakarta. Meskipun kesalahan berbahasa tidak secara utuh dapat dihilangkan dalam percakapan mereka sehari-hari itu, karena antara tuturan dan teori-teori yang sudah didapat sangat berbeda jauh. Meskipun mereka sudah berhati-hati dalam menuturkan dan berusaha sesuai kaidah bahasa arab yang benar kesalahan tidak dipungkiri ada.

Selain alasan tersebut, suatu komunikasi dengan menggunakan bahasa harus memperhatikan delapan unsur.[76] Delapan unsur tersebut diakronmkan menjad SPEAKING, yakni:

1. Setting and Scence, yaitu unsur yang berkenaan dengan tempat dan waktu terjadinya percakapan.
2. Participants, yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan.
3. Ends, yaitu maksud dan hasil percakapan
4. Act Sequences, yaitu hal yang menunjukkan pada bentuk da nisi percakapan.
5. Key, yaitu menunjuk pada cara atau semangat dalam melaksanakan percakapan.
6. Instrumentalities, yaitu yang menunjuk pada jalur percakapan apakah secara lisan atau bukan.

[76] R. Kunjana Rahadi, *Kajian Sosioliinguistik: Ihwal Kode dan Alih Kode,* ( Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2010), 33

7. Norm, menunjuk pada norma perilaku peserta percakapan.
8. Genres, yaitu yang menunjuk pada kategori atau ragam bahasa yang digunakan.

Akan tetapi, kedelapan unsur di atas arus semuanya dihadirkan dalam suatu tuturan,. Suatu tuturan dapat terjadi dengan beberapa unsur tersebut dengan akibat dapat melahirkan kesalahan dalam berbahasa itu sendiri.

Setelah penulis menguraikan faktor-faktor kesalahan berbahasa yang terjadi di kalangan siswi MAPK MAN 1 Surakarta tersebut. Dalam penelitian ini, perlu digarisbawahi Penulis membedakan antara bahasa tulis dan lisan. Dalam bahasa tulis, siswi diaruskan memahami dan benar dalam melakukan percakapan mereka sehari-hari. Berbeda dengan bahasa lisan, yang hanya bertujuan memahami. Adapun dalam prakteknya percakapan bahasa Arab sehari-hari di kalangan siswa MAPK MAN 1 Surakarta bertujuan untuk mengaplikasikan seberapa faham siswa setelah mendapatkan pelajaran nawu saraf di kegiatan belajar pagi maupun tutorial yang sesuai dengan kaidah bahsa Arab yang benar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA